



KORELASI TERHADAP PERSEPSI PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DIGITAL INTERAKTIF DENGAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA TINGKAT SMA

Khairun Nisa¹⁾, Ari Nurweni²⁾, Hery Yufrizal³⁾, Mahful⁴⁾

Universitas Lampung

Email: khairun.nisa1992@fkip.unila.ac.id

Abstract

The use of interactive digital online media in the English teaching and learning process has become increasingly widespread, especially since the outbreak of the Covid-19 outbreak in 2020. In this case, not only educational-based media such as Google Classroom, Edmodo, or various digital dictionaries, but also video conference service provider software, to social media and entertainment site networks have transformed into unlimited sources of teaching materials, especially for the field of English language science. Students are one of the groups that actively utilize various types of media as a means of learning and gaining knowledge and techniques that can be applied in their English production. This study was designed to identify high school students related to the use of internet-based interactive digital media and relate it to their English writing skills. A survey using a closed-ended questionnaire was conducted to obtain responses that lead to students' use of digital online media to then be analyzed in relation to their achievements in the writing test. This study found that the correlation between the use of interactive online media and students' English writing skills has a negative relationship. This can be seen from students' English writing skills which are inversely proportional to students' perceptions of the use of interactive online media.

Keywords: *Interactive digital online media, writing skills, correlation, high school/vocational school students*

Abstrak

Penggunaan media *online* digital interaktif dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris semakin marak terutama sejak merebaknya wabah Covid-19 pada 2020 lalu. Dalam hal ini, tak hanya media berbasis edukasi seperti Google Classroom, Edmodo, atau pun beragam kamus digital, namun juga perangkat lunak penyedia layanan *video conference*, hingga media sosial dan jejaring situs hiburan bertransformasi menjadi sumber bahan ajar tak terbatas terutama untuk bidang keilmuan Bahasa Inggris. Pelajar menjadi salah satu kelompok yang secara aktif memanfaatkan ragam jenis media ini sebagai sarana belajar dan memperoleh pengetahuan serta teknik yang dapat diterapkan dalam produksi Bahasa Inggris mereka. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi pelajar di tingkat SMA terkait penggunaan media digital interaktif berbasis internet dan menghubungkannya dengan keterampilan mereka dalam menulis bahasa Inggris (*writing*). Survei dengan menggunakan *close-ended questionnaire* dilakukan untuk memperoleh respon yang mengarah pada penggunaan media online digital para pelajar untuk kemudian dianalisis kaitannya dengan capaian mereka dalam *writing test*. Dalam penelitian ini didapati bahwa korelasi antara penggunaan media online interaktif dengan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa memiliki hubungan yang negatif. Hal ini terlihat dari kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa berbanding terbalik dengan persepsi siswa terhadap penggunaan media online interaktif.

Kata kunci: Media online digital interaktif, kemampuan menulis, korelasi, siswa SMA/SMK



I. PENDAHULUAN

Implementasi media *online* digital baik secara mandiri, maupun dengan interaktif dalam ranah pembelajaran dan pengawasan guru. Di lain sisi, para guru pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa Bahasa Inggris pun berlomba-lomba asing di Indonesia semakin marak belakangan memanfaatkan sumber digital yang tidak ini. Hal ini disebabkan oleh semakin pesatnya terbatas untuk mengembangkan beragam perkembangan teknologi dan juga situasi teknik serta model pembelajaran guna pandemi Covid-19 yang memaksa kegiatan menunjang proses belajar yang dilaksanakan belajar mengajar dilaksanakan secara jarak secara daring. Akhirnya, ragam jenis sarana jauh menggunakan media berbasis internet. digital berbasis internet menjadi salah satu Beragam sarana mulai dari *learning management system* seperti Google Classroom, hingga media konferensi jarak jauh berbasis panggilan video seperti Zoom digunakan untuk kebutuhan belajar mengajar. Tak hanya itu, akibat dari kondisi mendesak siswa di tingkat sekolah menengah pertama yang disebabkan oleh merebaknya wabah, (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), didukung dengan perkembangan teknologi sejak awal masa pandemi Covid-19 pada tahun yang semakin pesat, berbagai media online 2020, penelitian ini bertujuan untuk digital seperti Facebook, YouTube, Twitter, mengidentifikasi korelasi antara persepsi dan Instagram yang semula lebih banyak siswa-siswi di tingkat SMP dan SMA yang digunakan untuk sarana memperoleh tumbuh dan berkembang di panti asuhan informasi dan hiburan telah bertransformasi terhadap penggunaan media online digital menjadi sumber ajar dan sarana kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dengan belajar interaktif. kemampuan mereka dalam memahami teks

Bergesernya fungsi platform media bacaan berbahasa Inggris. Adapun urgensi sosial dan jejaring situs berbagi informasi dan atau keutamaan dari penelitian ini adalah hiburan menjadi sumber belajar mengajar sebagai langkah untuk memahami hubungan menyebabkan semakin banyaknya konten antara aspek afektif (motivasi dan kebiasaan) Bahasa Inggris berbasis edukasi dengan para peserta didik dalam penggunaan media sentuhan interaktif yang membuat banyak *online* digital sebagai sarana belajar Bahasa pelajar memanfaatkan beragam sarana Inggris dan bagaimana aspek-aspek tersebut



memberi dampak terhadap keterampilan kognitif mereka, khususnya untuk aspek *writing* dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan tujuan khusus dan juga keutamaannya, penelitian ini didesain untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik tingkat SMA terkait pengimplementasian media online digital sebagai sarana belajar Bahasa Inggris.
2. Bagaimana korelasi antara persepsi para peserta didik terkait pengimplementasian media online digital sebagai sarana belajar Bahasa Inggris dengan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris mereka?

Temuan yang ditargetkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah terungkapnya beragam persepsi dari peserta didik di siswa-siswi SMA berkaitan dengan pengimplementasian media online digital sebagai sarana belajar Bahasa Inggris dan teridentifikasinya hubungan antara persepsi para peserta didik dengan keterampilan mereka dalam menulis bahasa Inggris. Penelitian ini juga diproyeksikan untuk dapat menjadi rujukan bagi studi yang berkaitan dengan korelasi antara persepsi siswa terhadap penggunaan media *online* digital interaktif dengan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa-siswi tingkat SMA.

II. METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Prosedur Penelitian

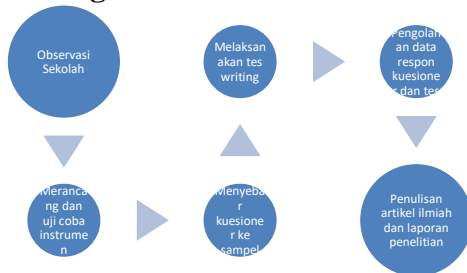
Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* di mana peneliti mengaitkan korelasi antara persepsi peserta didik di lingkungan panti asuhan terkait penggunaan media online digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan kemampuan memahami bacaan berbahasa Inggris yang mereka miliki. Kothari (2014) menyatakan bahwa dalam penelitian *ex post facto*, peneliti tidak memiliki kendali atas para sampel penelitian dan hanya mengamati fenomena yang ada. Oleh karenanya, tidak ada intervensi ataupun *treatment* dalam penelitian ini. Adapun aspek yang akan dianalisis adalah persepsi siswa terkait penggunaan media online digital, dan kaitannya dengan kemampuan mereka dalam menulis Bahasa Inggris dengan diberikan *writing test*. Penelitian ini melibatkan para siswa tingkat SMA di kota Bandar Lampung. Sampel dipilih dengan metode *purposif sampling* dengan mempertimbangkan populasi dari SMA yang dituju dengan melihat keadaan siswa yang memungkinkan terlibat dalam penelitian. Prosedur penelitian ini akan dimulai dengan melakukan observasi SMA yang akan dituju untuk mendapatkan kesesuaian sample yang dibutuhkan dalam penelitian serta informasi terkait latar belakang mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam hal ini



sample yang digunakan yaitu siswa-siswi SMA YP Unila.

Selanjutnya, dilakukan uji coba kuesioner yang berisi beberapa item berbasis *likert-scale* yang komponennya terdiri atas item identifikasi persepsi, dan item identifikasi aksi atau kebiasaan bersifat konkrit. Kuesioner dirancang sedemikian rupa dengan beberapa item memiliki karakteristik *reversed scoring* guna meningkatkan reliabilitas dan validitas instrument kuesioner. Data hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan *software* pengolahan data. Tahapan setelah pemberian kuesioner adalah memberikan tes *writing* dalam Bahasa Inggris yang nantinya akan dinilai oleh peneliti dan beberapa rater guna memperoleh data hasil tes yang valid. Hasil dari tes *writing* kemudian disandingkan dengan hasil dari analisis data kuesioner guna memperoleh korelasi antara persepsi siswa tentang penggunaan media online digital interaktif dengan kemampuan menulis bahasa Inggris. Adapun ilustrasi rencana prosedur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 1. Prosedur Peneliitain



3.2. Lokasi Penelitian dan Peserta Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bandarlampung dengan melibatkan pelajar tingkat SMA. Target peserta yang terlibat adalah 5 pelajar tingkat SMA dari sekolah tingkat menengah di kota Bandarlampung. Dalam hal ini yaitu SMA YP Unila dengan 5 siswa dari kelas X1.

3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu: (1) kuesioner berbasis skala *likert* untuk mencari tahu persepsi para pelajar di lingkungan panti asuhan dan (2) *writing test* untuk level menengah (*intermediate*) guna memperoleh data terkait kemampuan menulis bahasa Inggris dari para pelajar tingkat SMA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian ditampilkan untuk kemudian dianalisis dan dibahas secara ilmiah dengan mengaitkan data penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

4.1. Hasil Penelitian

Setelah diperoleh data survey melalui penyebaran kuesioner berupa penggunaan media online digital interaktif oleh siswa dan tes menulis, ditemukan beberapa kemungkinan yang mengarah pada adanya korelasi antara kebiasaan siswa dalam menggunakan media online digital interaktif



dengan kemampuan menulis siswa. Korelasi tersebut dapat dilihat dengan mengamati tabel 1 yang memuat rata-rata nilai bagaimana penggunaan media digital interaktif siswa/i berdasarkan survey berbasis skala likert, dan tabel 1 yang memuat hasil kebiasaan siswa/i dalam menggunakan media online interaktif.

Tabel 1. Nilai rata-rata kuisioner

Mean	Median	Mode	Standard Deviation
3,08	3,2	3	1,03

Perolehan nilai rata-rata dari respon siswa (average) menunjukkan nilai 3.44 yang membuktikan bahwa persepsi mayoritas siswa-siswi SMA YP Unila Bandar Lampung terhadap penggunaan media online digital interaktif. Nilai keseluruhan dari survei juga menunjukkan poin yang cukup tinggi, yaitu 3487, menunjukkan 5 siswa-siswi SMA YP Unila Bandar Lampung merespon dengan skala rata-rata 3 dan 4, dan hanya sebagian kecil yang merespon dengan skala 2 dan 1. Terlepas dari hasil positif terkait persepsi anggotanya, terdapat pernyataan yang memperoleh poin rata-rata skala 1.94 dari 5. Pernyataan tersebut terkait dengan kebiasaan siswa-siswi dalam memberikan komen pada instagram yang tidak terlalu banyak peminatnya. Siswa lebih suka untuk menggunakan media online digital sebagai bahan membaca dibandingkan menulis.

Set data selanjutnya adalah perolehan nilai writing siswa/i dalam menulis narrative

text. Hal ini disesuaikan dengan topik bahasan yang ada pada silabus. Penilaian dilakukan dengan melibatkan interrater berjumlah 2 orang untuk masing-masing peserta. Berikut adalah tabel hasil *writing test*.

Tabel 2. Nilai rata-rata nilai menulis siswa

No	Nama Siswa	Nilai Rater 1	Nilai Rater 2	Rata-Rata
1	Ananda Ayu Lestari	60	66	63
2	Bayu ali	56	60	58
3	Muhammad Rafif	68	62	65
4	Novalia Agnes	72	70	71
5	Shafa Anggraini	74	70	72

Pada tabel dua, performa siswa dan siswi yang sering menggunakan media online digital interaktif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor masing-masing siswa/i yang semuanya masih dibawah nilai 75. Hal ini didukung dengan hasil questionnaire yang diberikan bahwa siswa-siswa yang menggunakan media online digital interaktif lebih menyukai kegiatan yang hanya melibatkan visual saja seperti menonton ataupun membaca posting. Sedangkan untuk memberikan komentar atau memposting sesuatu dengan caption itu jarang dilakukan atau siswa terlihat kurang setuju dari hasil questionnaire yang di isi.

4.2 Pembahasan

Melihat dari hasil penelitian, jika diakitkan anatar isian kuesioner dengan kemampuan menulis siswa dapat dikatakan bahwa minim korelasi antara keduanya. Dengan kata lain korelasi negative antara kebiasaan siswa menggunakan media online



digital interaktif dengan kemampuan menulis Bahasa Inggris. Hal ini karena penggunaan media online digital interaktif yang dilakukan oleh siswa lebih kepada menggunakan media online untuk kepentingan melihat atau hanya menikmati secara visual. Dalam memahami Bahasa Inggris terlihat siswa-siswi lebih sering dan lebih paham jika menggunakan Bahasa Inggris. Namun hal ini hanya ketika siswa-siswi menikmati konten yang dilihat dalam media online digital interaktif tersebut. Sedangkan untuk kegiatan lain seperti memberikan komen siswa-siswi banyak memberikan respon tidak setuju.

Terlihat pada poin ke 2 dalam kuisoner yaitu: *I give comment(s) to recent updates related to my interest such as sports, entertainment, politic, science, etc.*

Mean	Median	Mode	Variance	Standard Deviation
1,94	2	1	0,99654	0,99827

Dalam membrikan komentar, siswa-siswi merasa kurang tertarik. Hal ini yang menjadi salah satu alasan tidak begitu berhubungan antara penguanaan media online interaktif dengan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa.

Hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung hanya menikmati tulisan ataupun post teman atau yang disajikan dalam media online. Siswa kurang tertarik dalam melatih menulis dengan menggunakan media online digital terlihat dari kurang nya minat siswa-siswi dalam memberikan komentar terkait apa

yang mereka baca dalam media online. Terlihat dari respon siswa-siswi terhadap kuesioner poin 3 yaitu: *I look for references such as trending outfits, culinary, or electronic items and gadgets on Instagram.*

Mean	Median	Mode	Variance	Standard Deviation
3,82	4	3	0,96886	0,98431

Dari sini dapat dilihat bahwa siswa-siswi sangat setuju dengan adanya media online interaktif. Media menjadi hal yang menarik bagi siswa-siswi menjadi salah satu alat yang dapat digunakan dalam pmebelajaran. Media juga sudah menjadi teman siswa-siswi hal ini dikarenakan hasil kuesioner menunjukkan siswa-siswi sudah familiar dengan media online digital. Media menjadi tempat siswa-siswi mendapatkan informasi terbaru terkait dunia luar.

Hal ini sesuai dengan Ahmad dan Khoo (2019) yang mengemukakan bahwa perlu adanya proses modifikasi dan juga improvisasi terhadap materi ajar konvensional dengan mengintegrasikannya dengan *platform* digital berbasis internet untuk membantu pelajar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu Aydin (2007) dengan hasil analisisnya terkait respon siswa dalam penggunaan media berbasis internet juga membuktikan bahwa ragam sarana digital tersebut dapat diterima dengan baik sebagai alat bantu dan sumber belajar.



IV. SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa korelasi persepsi siswa terhadap penggunaan media online digital dengan kemampuan menulis siswa negatif. Hal ini dikarenakan tidak ada hubungan dari hasil keduanya. Penggunaan media memiliki rata-rata yang tinggi namun hasil dari kemampuan menulis siswa masih rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi negative. Kemudian untuk penggunaan media online digital interaktif memiliki respon yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media online digital interaktif menjadi salah satu cara untuk bisa meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini harus didukung dengan prosedur yang baik dalam mendukung penggunaan media online digital interaktif untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Noor Aini & Khoo, Yin Yin. (2019). Using Interactive Media to Support Reading Skills among Underachieving Children. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 8. 81-88.
- Alvi, Effat & Nausheen, Munaza & Kanwal, Iram & Anwar, Rukhsana. (2017). Examining the learning experiences of orphans from a critical perspective. *Journal of Research and Reflection in Education*. 11. 224-239.
- Amaliah, R. F., & Sudana, D. (2021). Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa selama Pembelajaran Online Investigating Rapport and How It Correlates with Students' Writing Performance during Online Learning. *jpp*, 21, 37412.
- Arifin, S., Ilyas, H. P., & Suharti, D. S. (2022). Peran blog dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(8), 1765-1774.
- Atmojo, Arief Eko Priyo & Nugroho, Arif. (2020). EFL classes must go online! Teaching activities and challenges during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Register Journal*. 13 (1). 49 – 76.
- Aydin, Selami. (2007). Attitudes of EFL learners towards the Internet. *Turkish Online Journal of Educational Technology*. 6. 18—26.
- Bin Tahir, S. Z. (2013). Penggunaan Facebook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Mahasiswa Fkip Jurusan Bahasa Inggris Di Universitas Iqra Buru. *Jurnal Prospek*, 15(1), 68-76.
- Kobayashi, Michiko. (2017). Students' media preferences in online learning. *Turkish Online Journal of Distance Education*. 18. 4-4. 10.17718/tojde.328925.
- Kothari, C.R (2004). *Research Methodology: Methods and techniques*. Jaipur: New Age International (P) Limited.
- Smart, Karl & Cappel, James. (2006). Students' perceptions of online



learning: A comparative study. *JITE*. 5. 201-219. 10.28945/243.

Tefera, Bonsa Shume & Refu, Aschalew Terefe. (2019). Orphan children's school performance, hindering challenges and the role of the school (in the case of some selected primary schools in Iluababor zone, Ethiopia). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 6(3). 314 – 330.